

Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa SMP Negeri Di Jakarta Barat

Hendri Simanjuntak^{1*)}, Sumaryoto²⁾, Soeparlan Kasyadi³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of study habits and parents' socioeconomic status on social studies learning achievement at SMP Negeri Jakarta Barat. The research method used is a descriptive survey method with multiple linear regression technique, which is a research method that takes a sample from a population and uses a questionnaire as a data collection tool. The number of samples taken was 3 classes from 3 schools, namely SMP Negeri 190, SMP Negeri 224, and SMP Negeri 278 West Jakarta. The results of this study indicate that: There is a significant effect of parental study habits and socioeconomic status on social studies learning achievement at SMP Negeri Jakarta Barat. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. 0.000 < 0.05 and Fcount = 11.270. There is a significant influence of study habits on social studies learning achievement of State Junior High School students in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig 0.019 < 0.05 and tcount = 2.415. There is a significant influence of parents' socioeconomic status on social studies learning achievement of State Junior High School students in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. 0.037 < 0.05 and tcount = 2.134.

Keywords: Study habits; Parents' socioeconomic status; Social science learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh kebiasaan belajar dan status social ekonomi orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada SMP Negeri Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metoda survei deskriptif dengan teknik regresi linear berganda, yaitu suatu metoda penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 3 kelas dari 3 sekolah yaitu SMP Negeri 190, SMP Negeri 224, dan SMP Negeri 278 Jakarta Barat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan status social ekonomi orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada SMP Negeri Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 11,270$. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig 0,019 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,415$. Terdapat pengaruh yang signifikan status social ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,037 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,134$.

Kata Kunci: Kebiasaan belajar; Status social ekonomi orangtua; Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Hendri Simanjuntak, (2) Universitas Indraprasta PGRI (3) Alamat : Jl. Nangka No. 58 (TB.Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. E-mail: hendrisimanjuntak39@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

IPS berpijak pada hukum normatif dengan objek studi masyarakat yang mencakup kehidupan sosial, masalah-masalah sosial dan nilai serta norma sosial. Semua gejala sosial diatur berdasarkan hukum normatif yang menentukan baik dan buruk, yang salah dan yang benar. Kehidupan sosial diatur menurut norma-norma tertentu yang berlaku pada masyarakat tersebut. Sistem dan proses manajemen banyak dipengaruhi oleh pandangan dan hukum ini.

Tim penyusun Depdiknas (2003 : 1) memberikan pengertian tentang IPS sebagai berikut : Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan terutama dalam menghadapi perubahan dan globalisasi yang sedang berlangsung sekarang saat ini. Materi pelajaran IPS berfungsi mengembangkan kemampuan mengelola interaksi antar individu dan menempatkan siswa sebagai pengelola langsung yang dapat membangun hubungan positif dengan sesama manusia. Juga untuk menanam jiwa patriotik yaitu untuk mendidik generasi muda mencintai bangsa dan negaranya serta mampu menjaga keutuhan bangsa dari ancaman maupun rongrongan dari dalam maupun dari luar.

Mengenal bangsa dan negaranya dalam pelajaran IPS melalui materi pembelajaran Sosiologi, Sejarah dan Geografi. Untuk membangun sikap positif terhadap pahlawan bangsa dan peninggalan bersejarah dalam pengorbanannya demi tegak berdirinya negara Kesatuan Republik Indonesia. Tetapi tidak sebatas itu saja, juga melalui materi pembelajaran ekonomi yaitu penanaman cara pengembangan ekonomi belajar supaya mampu menompang kehidupan yang layak dan sejahtera.

Pembelajaran pada mata pelajaran IPS memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan kepada siswa untuk memahami dan dapat menguasai keberadaan dan budaya bangsa. Sebagai suatu kesatuan tugas dan kewajiban sebagai generasi penerus bangsa yang sedang membangun dirinya untuk bersama-sama membangun bangsa.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menekankan pada pembelajaran tentang kehidupan manusia dan lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya terutama yang berkaitan dengan usaha manusia dalam memenuhi hajat hidupnya. Belajar ilmu IPS sama artinya dengan pembelajaran tentang sosial masyarakat. IPS memiliki objek pembelajaran yang terkait dengan manusia dan semua peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, belajar IPS pun perlu diukur tingkat keberhasilannya melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar IPS mencupakan bagian akhir diri proses pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah. Dengan prestasi belajar IPS, siswa dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman yang terkait dengan materi pembelajaran.

Mengingat luasnya bidang Ilmu Pengetahuan Sosial maka siswa dituntut untuk belajar secara tekun dan berkesinambungan agar prestasi belajar dapat di capai. Kegiatan belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh, memahami, menguasai baik pengetahuan maupun keterampilan. Agar kegiatan belajar dapat dilakukan secara terus menerus seseorang perlu memiliki perilaku kebiasaan belajar yang baik.

Dilihat dari arti kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:146), berarti sesuatu yang biasa dikerjakan. Slameto (2010:82) mengemukakan: "kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar". Sedangkan Sudjana (2010:173) mengemukakan "keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan". Muhibbin Syah (2005: 118) mengemukakan: "kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola

tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis". Barat dalam Munawir Yusuf (2007:22) memberikan penjelasan pengertian kebiasaan belajar yaitu pengulangan cara belajar yang memberikan rasa nyaman kepada si pelajar. Kebiasaan belajar menurut Yusuf (2007:23) kebiasaan erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana, kapan, dimana dan dalam kondisi bagaimana belajar berlangsung. Sedangkan menurut Djaali (2011:128), "kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan". Lebih lanjut menurut Djaali, kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: 1). Delay Avoidance (DA). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. 2). Work Methods (WM). WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kesimpulan dari definisi-definisi tersebut kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kebiasaan belajar yang perlu dilakukan siswa antara lain: 1). Mengikuti kuliah atau pelajaran, mendengarkan dan mencermati dengan baik ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru; 2). Menelaah buku. Suatu kebiasaan yang sangat baik apabila seorang siswa mau membiasakan diri untuk menelaah buku bacaan khususnya yang terkait dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Meskipun pada awalnya sulit namun apabila seorang siswa mau melatih, kebiasaan tersebut akan menjadi hal yang mudah; 3). Gemar membaca dan mempelajari buku buku perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan intelektual; 4). Membuat catatan. Mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga ketika lupa dapat membawa catatan kembali untuk mengingatnya; 5). Belajar sendiri. Pelajari sendiri sesuatu hal yang ingin diketahui bila ada yang tidak dimengerti baru bertanya pada guru atau teman yang lebih mengerti; 6). Belajar dalam regu dapat menghormati dan menerima pendapat orang lain serta berdiskusi tentang suatu permasalahan yang dihadapi; dan 7). Memakai perpustakaan. Dalam era digital saat ini, siswa dapat memanfaatkan e-book. Dalam e-book tersebut tersedia berbagai macam bacaan yang fungsinya sama dengan perpustakaan milik sendiri; 8). Mengarang karya ilmiah. Sering membuat karya ilmiah untuk mengasah kemampuan dalam hal pengetahuan. Untuk tingkat siswa SMP dapat berlatih menulis paragraph pendek.

Siswa yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang efektif tentunya akan mudah dalam menerima memahami pelajaran baik itu yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun yang dipelajari dari buku pelajaran. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya. Kebiasaan belajar tersebut bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Indikator kebiasaan belajar ini antara lain: memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif mencatat, membuat jadwal belajar, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengulang pelajaran, meringkas materi pelajaran, dan memberi tanda pada hal yang penting.

Dari simpulan tersebut menunjukkan bahwa untuk memiliki kebiasaan belajar yang efektif perlu dukungan lain disamping perilaku siswa itu sendiri. Dukungan yang diperlukan antara lain sarana dan prasarana dan fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, orangtua murid memegang peran penting. Orangtua yang status social ekonominya baik tentu saja tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar putra-putrinya. Dari uraian ini faktor status social ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Status sosial ekonomi berasal dari tiga buah kata yang memiliki makna yang berbeda-beda. Status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu, sedangkan status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakatnya. Ekonomi berasal dari kata *ekos* dan *nomos* yang berarti rumah tangga; secara harfiah keadaan rumah tangga. Pendapat lain mengatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan faktor fisik yang dapat mempengaruhi hasil pada anak-anak.

Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa terdapat diskriminasi yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Di sekitar kita ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti gubernur dan walikota dan jabatan rendah seperti camat dan lurah. Di sekolah ada kepala sekolah dan ada staf sekolah. Di RT atau RW kita ada orang kaya, orang biasa saja, dan ada orang miskin. Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, tetapi juga terjadi akibat perbedaan ciri fisik, keyakinan dan lain-lain. Perbedaan ras, suku, agama, pendidikan, jenis kelamin, usia atau umur, kemampuan, tinggi badan, cantik jelek, dan lain sebagainya juga membedakan manusia yang satu dengan yang lain.

Hurlock (1981:36) menyatakan bahwa masa kritis pertumbuhan hasil belajar adalah pada usia sekolah saat anak membentuk kebiasaan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Meskipun pada usia ini hasil belajar akan mudah untuk dibentuk, sering proses pembentukan ini dihalangi oleh faktor-faktor, baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang turut berperan dalam menghambat pembentukan hasil belajar adalah status sosial ekonomi. Siswa dengan status sosial ekonomi rendah menjadi yakin bahwa dirinya tidak dapat berhasil di sekolah. Selain itu, teman-teman dan saudara-saudara mereka juga tidak pernah menyelesaikan sekolah sehingga bagi mereka merupakan masalah yang biasa saja.

Latar belakang siswa yang kurang menguntungkan mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat kecerdasan mereka, tetapi mereka tetap memiliki peluang untuk berhasil bila memiliki hasil yang tinggi untuk belajar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mencakup aspek budaya, keluarga, sekolah, dan pribadi siswa. Siswa dengan latar belakang yang kurang beruntung hidup di tengah lingkungan kemiskinan yang tidak selalu mementingkan pendidikan karena ada kebutuhan lain yang lebih didahulukan. Sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta permasalahan dalam keluarga sebagai akibat dari permasalahan ekonomi juga menghambat anak dalam menumbuhkan hasil belajar.

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat. Sebaliknya orang yang memiliki status sosial rendah akan ditempatkan rendah juga dalam stratifikasi masyarakat. Selain pengertian-pengertian di atas. (Kartono, 2006:24) mengatakan bahwa pengertian Status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningih, 2004:39).

Agar dapat menunjang pendidikan peserta didik yang baik dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memfasilitasi. Dalam memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk menunjang pendidikan peserta didik yang baik berkaitan dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi adalah status atau kedudukan yang merekat pada seseorang yang dapat dilihat dari pola kehidupan sehari-hari melalui ciri-ciri tertentu yang dinamakan status simbol. Menurut Soerjono Soekanto (2000:267) ada beberapa ciri tertentu yang dianggap sebagai status simbol, misalnya cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu

luang, memilih tempat tinggal, cara corak mengisi rumah kediaman, dan seterusnya. Rendahnya tingkat pendapatan keluarga akan sangat berdampak rendahnya daya beli keluarga (Suhardjo, 2013: 54).

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan, yang dapat dilihat dari pola kehidupan sehari-hari, misalnya cara berpakaian, pergaulan, cara mengisi waktu luang, memilih tempat tinggal, cara dan corak mengisi rumah kediaman, dan seterusnya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi prestasi yang akan diperoleh atau dicapai oleh anak-anak mereka.

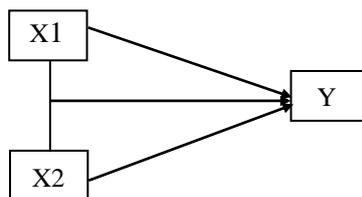
Orang tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya yang mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk. Oleh karena itu, anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat. Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu, saudara, adik, dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tuatiri, dalam bab ini diartikan sebagai keluarga.

Pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12 tahun), terutama peran seorang ibu. Anak mulai biasa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tua lah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Hal tersebut merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Dari penjelasan di atas menyimpulkan bahwa status social orang tua adalah tingkat kemampuan orangtua siswa dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya untuk kepentingan belajar. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya, selain itu orang tua bertanggung jawab terhadap pemberian makan, pakaian, tempat tinggal, dan kehidupan yang layak bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua merupakan pengambil kebijakan yang sangat penting bagi masa depan anak-anaknya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Kebiasaan belajar (X_1), dan Status Sosial Ekonomi Orang tua (X_2), dengan demikian desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Variabel bebas (X_1): Kebiasaan belajar.
- 2) Variabel intervening (X_2): Status Sosial Ekonomi Orangtua
- 3) Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar IPS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 190, SMP Negeri 224, dan SMP Negeri 278 Jakarta Barat tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 602 orang peserta didik. Menurut Arikunto, S (2006:130). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Sugiyono (dalam Ridwan 2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian- nya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas VIII SMP Negeri tempat penelitian diambil 10% dari jumlah populasi.

Maka sampel yang digunakan dari populasi 602 berjumlah 60 orang. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti masing-masing 20 orang siswa dari SMPN 190, SMPN 224, dan SMPN 278 di Jakarta Barat. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu Kebiasaan belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtu, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel Kebiasaan belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtu merupakan instrumen non tes, maka pemberian skore berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pernyataan dan reliabilitas instrumen tersebut.

Untuk menghitung validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} . yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas koesioner menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel.

Tehnik pengumpulan data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS).

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda digunakan bantuan program SPSS 22.0.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengaruh Kebiasaan belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,532, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (Status Sosial Ekonomi Orangtua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 5,143 + 0,301 X_1 + 0,270 X_2$. Nilai konstanta = 5,143 menunjukkan bahwa dengan tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik dan dukuangan status social eknomi orangtua yang memadai sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,301 dan 0,270 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kebiasaan belajar) dan X_2 (status social eknomi orangtua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 11,270$, sedangkan $F_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) dan X_2 (status social eknomi orangtua) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

2. Pengaruh Kebiasaan belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.019$ dan $t_{hitung} = 2.415$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel Kebiasaan belajar kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,320 \times 0,476 \times 100 \% = 15,2\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kebiasaan belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kebiasaan belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar IPS sebesar 15,2%

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.037$ dan $t_{hitung} = 2,134$, sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Status Sosial Ekonomi Orangtua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,284 \times 0,458 \times 100\% = 13,1\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Status Sosial Ekonomi Orangtua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Status Sosial Ekonomi Orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 13,1%

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,532 ^a	0,283	0,258	7,673

a. Predictor: (Constant, Status sosial ekonomi orangtua, kebiasaan belajar)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	1326,918	2	663.459	11,270	0,000 ^b
	Residual	3355,482	57	58.868		
	Total	4682,400	59			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

b. Predictors:(Constant), Status sosial ekonomi orangtua, kebiasaan belajar

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,143	15,149		0,339	0,735
	Kebiasaan Belajar	0,301	0,124	0,322	2,415	0,019
	Status sosial ekonomi orangtua	0,270	0,126	0,284	2,134	0,037

a. Dependent Variable: Prestasi belajar IPS

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 11,270$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,019 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,415$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,134$.

REFERENSI

- Abdullah, S. I (2016). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anang, S.R (2011). *Kedudukan keluarga sangat startegis dalam mendidik anak anaknya.*, Bandung CV:PustakaSetia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus lengkap psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta:Raja Grafindo.
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Hamalik, (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Kartono, K. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- _____ (2006). *Perilaku manusia*, Jakarta: ISBN
- Muhiddin., & Abdurrahman. (2007). *Analisis, korelasi, regresi dan Jalur penelitian*. Bandung CV: Pustaka Setia.
- Nasution, S. (2000). *Cara membentuk pribadi*. Surabaya: Bintang Remaja.
- Numan, S. (2001) *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riana. (2011).. *Kedudukan keluarga Sangat Startegis dalam mendidik anak- anaknya*. Bandung CV. Pustaka Setia
- Ridwan, (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru dan karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2008). *Teknik analisis butir soal intrumen tes dan non-tes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Saroni, M. (2006). *Manajemen sekolah kita menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono, S. (2000). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta,PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sudjana, N. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi pendidikan (Suatu pengajaran secara operasional*. Yogyakarta: Rake Press.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwarma, A.M. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan)*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.

- Tirtaraharja., & La. S. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Winkel, WS. (2005). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad